

**KETIDAKEFEKTIFAN BAHASA INDONESIA DALAM
KARYA ILMIAH SISWA DI KELAS XI UPW A SMK NEGERI
1 SINGARAJA**

oleh

I Gede Tunas Adiyasa, NIM 0812011039

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan memaparkan (1) jenis ketidakefektifan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah siswa di kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja, dan (2) dampak yang ditimbulkan oleh ketidakefektifan penggunaan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah siswa di kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja. Subjek penelitian ini adalah karya ilmiah yang dibuat oleh siswa kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja. Objek dalam penelitian ini adalah ketidakefektifan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah siswa di kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakefektifan penggunaan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah siswa di kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja meliputi (1) ketidakefektifan berjumlah 27 (45,77%); (2) pleonasme berjumlah 15 (25,43%); (3) kemubaziran preposisi dengan jumlah kemunculan 12 (20,34%); (4) kontaminasi dengan jumlah kemunculan 3 (5,08%); dan interferensi dengan jumlah kemunculan 2 (3,38%). Dampak yang ditimbulkan oleh ketidakefektifan penggunaan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah siswa di kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja terhadap pemahaman pembaca (siswa), yaitu pembaca (siswa) sulit memahami maksud kalimat yang dibuat, sulit menangkap ide pokok yang terkandung dalam kalimat secara utuh.

Kata kunci: *ketidakefektifan, bahasa Indonesia, karya ilmiah*

1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1982:1). Keraf (2001:16) menyatakan keempat keterampilan ini mempunyai hubungan erat karena pada dasarnya keempat keterampilan ini merupakan satu-kesatuan. Seseorang dikatakan terampil berbahasa apabila terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh setiap orang, terlebih lagi oleh siswa (peserta didik). Keterampilan menulis memegang peranan yang penting dalam pembelajaran. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis semakin mempertajam kepekaan siswa terhadap kesalahan-kesalahan baik yang menyangkut ejaan, struktur, maupun pemilihan kosakata. Hal tersebut disebabkan oleh gagasan dalam tulisan perlu dikomunikasikan dengan jelas, tepat, dan teratur, sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penulis sendiri maupun pembaca. Oleh karena itu, kemampuan menulis menjadi sangat penting bagi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar (Tarigan, 1994:6). Hal itu berarti penulis memanfaatkan bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis. Namun, tidak dapat dipungkiri dalam kegiatan berbahasa kerap terjadi kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan pembaca atau pendengar sulit menangkap maksud penulis atau si pembicara.

Ketidakefektifan penggunaan bahasa Indonesia dapat mengganggu hubungan komunikasi antara penulis dan pembaca, sehingga pembaca mengalami kesulitan dalam menangkap maksud, pesan, ide, ataupun gagasan yang disampaikan. Dalam kegiatan menulis, penulis (siswa) harus memperhatikan keefektifan kalimat agar tercipta kesepahaman komunikasi, khususnya dalam komunikasi secara tertulis. Jadi, tidaklah berlebihan jika ketidakefektifan

berbahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai “jurang pemisah” komunikasi antara si penulis dan pembaca.

Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu kegiatan pokok dalam dunia pendidikan. Bahdin dan Ardial (2008:1) menyatakan bahwa karya ilmiah merupakan karya tulis yang telah diakui di bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni. Bentuk-bentuk karangan ilmiah, dapat berupa makalah, laporan praktik kerja, kertas kerja, skripsi, tesis, dan disertasi. Penulisan karya ilmiah yang diajarkan di kalangan sekolah menengah atas maupun sekolah menengah kejuruan, yakni penulisan karya ilmiah berupa makalah. Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan permasalahan dan pembahasan berdasarkan data di lapangan atau kepustakaan yang bersifat empiris dan objektif.

Bahasa yang digunakan dalam sebuah karya ilmiah harusnya menggunakan bahasa Indonesia baku, lugas, jelas, dan objektif. Alwi, dkk. (2003:1) menyatakan bahwa bahasa baku adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit, dan struktur paragraf yang runtut. Selain itu, bahasa merupakan salah satu bekal utama penulisan karya ilmiah. Bahasa dalam karya ilmiah memiliki fungsi yang sangat penting (Bahdin dan Ardial, 2008:187). Hal itu disebabkan oleh fungsi bahasa sebagai media pengungkapan gagasan penulis. Namun, dalam penulisan karya ilmiah masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan berbahasa, seperti halnya kesalahan penggunaan ejaan, struktur kalimat yang tidak lengkap, dan pemilihan kata.

Berkenaan dengan ranah penggunaannya, bahasa Indonesia yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah adalah bahasa Indonesia ilmiah. Oleh karena itu, kaidah pemakaian bahasa perlu mendapat perhatian khusus. Dilihat dari segi performansinya, bahasa dalam karya ilmiah siswa adalah bahasa tulis. Hal itu dikarenakan oleh karya ilmiah merupakan salah satu bentuk karya tulis. Sebagai bahasa tulis, kaidah penggunaan bahasa Indonesia tulis perlu mendapat perhatian khusus.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif-kualitatif, yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan objeknya berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya sesuai dengan realitas (Nawawi, 2003:63). Data yang dideskripsikan adalah data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji, yaitu jenis ketidakefektifan dan dampak ketidakefektifan penggunaan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah siswa di Kelas XI UPW A SMK Negeri I Singaraja.

Subjek penelitian ini adalah karya ilmiah siswa di kelas XI UPW A SMK Negeri I Singaraja; Objek penelitian ini adalah ketidakefektifan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah siswa di kelas XI UPW A SMK Negeri I Singaraja.

Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode dokumentasi dan metode wawancara. Dokumen tertulis yang dikumpulkan peneliti berupa karya ilmiah yang dibuat oleh siswa kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja. Metode wawancara peneliti gunakan untuk memperoleh data dampak yang ditimbulkan oleh ketidakefektifan penggunaan bahasa dalam karya ilmiah siswa kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif-kualitatif, yakni menggambarkan atau menyampaikan data menggunakan uraian naratif ataupun penggambaran dengan menggunakan kata-kata. Arikunto (2009:105) menyatakan bahwa metode analisis data deskriptif kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan beberapa langkah atau tahapan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Ketidakefektifan penggunaan bahasa Indonesia yang peneliti temukan pada karya ilmiah siswa di kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja berjumlah 59 buah. Jenis ketidakefektifan tersebut meliputi (1) pleonasme jumlah kemunculan 15 (25,43%), (2) kontamiasi jumlah kemunculan 3 (5,08%), (3) interferensi jumlah kemunculan 2 (3,38%), (4) kemubaziran preposisi dan kata jumlah kemunculan 12 (20,34%), dan (5) ketidaksatuan jumlah kemunculan 27 (45,77%).

Jenis ketidakefektifan yang peneliti temukan dalam makalah siswa di kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja sebanyak lima jenis, yang meliputi pleonasme, kontaminasi, interferensi, kemubaziran preposisi, dan ketidaksatuan. Putrayasa (2008:95) menyatakan bahwa ada delapan ciri ketidakefektifan antara lain pleonasme, kontaminasi, ambiguitas, ketidaksatuan, kemubaziran preposisi, kesalahan nalar, interferensi, dan tidak logis. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti peroleh lima jenis ketidakefektifan dalam karya ilmiah siswa. Jenis-jenis ketidakefektifan yang peneliti temukan, yaitu ketidaksatuan, pleonasme, kemubaziran, kontaminasi, dan interferensi.

Data di atas menunjukkan bahwa jenis ketidakefektifan dalam makalah siswa didominasi oleh ketidaksatuan. Ketidaksatuan yang peneliti maksudkan ialah adanya kalimat-kalimat siswa yang tidak mengandung fungsi subjek dan hanya berupa penggalan-penggalan kalimat yang berbentuk pragmen. Ciri ketidaksatuan tampak paling menonjol dalam makalah siswa, disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap penulisan kalimat yang mengandung ide pokok yang jelas. Siswa cenderung mengawali kalimat dengan konjungsi/keterangan sehingga subjek kalimat menjadi kabur. Hal ini sejalan dengan pandangan Chaer (2003:1) yang menyatakan bahwa sebagai apapun kita yang berkeinginan dengan bahasa perlu mengetahui seluk- beluk kebahasaan, minimal mengetahui ide pokok (subjek dan predikat) dalam suatu kalimat.

Dalam pembelajaran menulis siswa belum mampu menentukan mana kata yang mengandung subjek, predikat, objek, dan keterangan. Padahal dalam penulisan kalimat diperlukan pengetahuan tentang unsur- unsur pembentuk kalimat. Hal ini perlu diketahui untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam penulisan kalimat seperti kalimat tidak mengandung subjek dan kalimat yang hanya berbentuk pragmen. Ciri-ciri fungsi unsur kalimat menurut pandangan Putrayasa (2008:64-69) adalah subjek pada umumnya berupa nomina, frase nomina atau sesuatu yang dianggap nomina; predikat merupakan bagian yang memberikan keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri atau subjek; objek merupakan konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif; keterangan merupakan fungsi yang

paling beragam ada yang berbentuk frase nomina, frase preposisional atau adverbial.

Berdasarkan bentuk ragam ketidakefektifan yang ada, ketidakefektifan pada ragam interfransi memiliki skala paling kecil 2 (3,38%). Hal ini disebabkan oleh sebagian besar siswa sudah mampu menuangkan ide lewat tulisan dalam bentuk kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Namun, kalimat yang dibuat siswa belum tentu dapat dikatakan efektif. Kalimat efektif harus tersirat ciri keutuhan (kesatuan), keterpaduan, keringkasan, dan keterpusatan perhatian (kepenekanan). Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa dalam kalimat siswa didominasi oleh ketidaksatuan sehingga kalimat yang dibuat oleh siswa berbentuk pragmen atau fungsi subjek menjadi kabur.

Berdasarkan kenyataan tersebut, guru perlu mengarahkan siswa untuk meningkatkan pengetahuannya terutama mengenai penggunaan bahasa baku. Dalam menulis, siswa harus memiliki keterampilan menyampaikan pesan, gagasan, ide, perasaan, ataupun pemberitahuan sesuai dengan maksudnya. Hal itu akan tercapai apabila memenuhi syarat kalimat yang baku, yaitu strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antar bagian logis, dan ejaannya pun harus benar. Dalam hal inilah, diperlukan upaya-upaya guru dalam mengarahkan siswa saat pembelajaran di kelas agar siswa mampu membuat kalimat yang benar (efektif).

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan pada hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh ketidakefektifan penggunaan bahasa Indonesia dalam makalah siswa di kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja terhadap pembaca (siswa) adalah sulit memahami maksud kalimat yang dibuat. Hal tersebut disebabkan oleh kalimat yang dibuat oleh siswa tidak memiliki hubungan interlasi antarkata dalam kalimat sehingga menyebabkan kebingungan pada diri siswa untuk menafsirkan maksud kalimat yang buat dalam makalah. Selain itu, kalimat panjang berupa penggalan atau pragmen juga menyulitkan siswa menangkap ide pokok yang terkandung dalam kalimat tersebut secara utuh. Hal itu sejalan dengan pernyataan Sudiara (2008:22) bahwa kalimat yang tidak satu atau gagasan yang tulis kabur, akan menyebabkan pembaca sulit memahami ide-ide yang disampaikan penulis. Ketidaksatuan itu, disebabkan oleh

penggunaan preposisi tidak tepat, kalimat pragmen, kalimat terlalu panjang, dan pelepasan yang tidak tepat.

4. Penutup

Ketidakefektifan penggunaan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah siswa di kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja secara kumulatif berjumlah 59 buah meliputi, (1) ketidakefektifan ketidaksatuan berjumlah 27 (45,77%); (2) pleonasme berjumlah 15 (25,43%); (3) kemubaziran preposisi dengan jumlah kemunculan 12 (20,34%); (4) kontaminasi dengan jumlah kemunculan 3 (5,08%); dan interfrensi dengan jumlah kemunculan 2 (3,38%). Dari jenis ketidakefektifan tersebut, yang paling mendominasi adalah aspek ketidaksatuan.

Dampak yang ditimbulkan oleh ketidakefektifan penggunaan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah siswa di kelas XI UPW A SMK Negeri 1 Singaraja terhadap pemahaman pembaca (siswa), yaitu siswa sulit memahami maksud kalimat yang dibuat, menyebabkan kebingungan pada diri siswa untuk menafsirkan maksud kalimat yang buat dalam makalah. Selain itu, ketidakefektifan penggunaan bahasa Indonesia menyulitkan siswa menangkap ide pokok yang terkandung dalam kalimat tersebut secara utuh.

5. Daftar Pustaka

- Arikunto. 1989. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. P2LTK.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat efektif (diksi, struktur, dan logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Suandi, I Nengah. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudiara, Seloka. 1999. *Antara yang Lazim dan yang Benar: Sisi- Sisi Praktis Penggunaan Bahasa Indonesia*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.